

BERMAIN BERSAMA BADUT GOGI MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIKAT GIGI ANAK

Aida Silfia*¹, Idham Halik², Sri Febrianti³, Muliadi⁴

^{1,2,3}Poltekkes Kemenkes Jambi, ⁴Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang

*e-mail: aidasilfia@poltekkesjambi.ac.id¹, idhamhalik@poltekkesjambi.ac.id², Sriefebrianti@poltekkesjambi.ac.id³, muliadi0325@poltekkes-tjk.ac.id⁴

Abstract

The 2018 Riskesdas survey reveals that while 98.3% of Indonesians brush their teeth daily, only 2.8% do so correctly. Dental health education, including methods like playing with the Gogi clown in tooth-brushing simulations, is essential to improve these skills. This Community Service Program (PKM) aims to enhance tooth-brushing skills through education with the Gogi clown for children at Az-Zabra Islamic Kindergarten in Jambi City. The methods employed in this Community Service program included advocacy preparation, implementation of socialization activities, and evaluation. The PKM team conducted pre-tests and post-tests, provided education using a dental phantom for demonstrations, and incorporated interactive activities with Gogi the clown to engage participants. Additionally, a post-test was conducted to evaluate toothbrushing skills. The Friedman Test analysis shows a chi-square value of 155.174, significantly higher than the table value of 5.991, with a p-value of $0.000 < 0.05$. This indicates a significant improvement in tooth-brushing skills across the three measurement intervals, demonstrating that education with the Gogi clown effectively enhances these skills among the children.

Keywords: Tooth-brushing clown, tooth-brushing skills, early childhood

Abstrak

Hasil survei Riskesdas 2018 menyatakan 98,3% penduduk Indonesia sudah menyikat gigi tiap hari, namun hanya 2,8% yang menyikat gigi dengan benar. Pendidikan kesehatan gigi sangat diperlukan sebagai upaya meningkatkan keterampilan menyikat gigi yang baik dan benar. Pendidikan ini dapat dilakukan dengan berbagai macam metode, salah satunya bermain bersama badut gogi dengan bentuk simulasi menyikat gigi. Tujuan PKM ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menyikat gigi melalui edukasi dengan metode bermain bersama badut Gogi pada anak TK Islam Az-Zabra di Kota Jambi. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada Masyarakat ini meliputi: persiapan advokasi, pelaksanaan sosialisasi, dan evaluasi. Tim PKM melakukan pre test dan post test, penyuluhan menggunakan phantom gigi sambil bermain dengan badut Gogi serta post test keterampilan menyikat gigi. Hasil analisis Friedman Test diketahui nilai chi-square hitung sebesar 155,174. Sementara nilai chi-square tabel adalah 5,991. Karena nilai Chi-Square hitung > Chi-Square tabel dan diketahui nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan terdapat perbedaan rata-rata peningkatan keterampilan menyikat gigi pada ke tiga kelompok interval waktu pengukuran, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyuluhan dengan badut gogi benar benar dapat meningkatkan keterampilan menyikat gigi Pada Anak TK Islam Az-Zabra.

Kata kunci: Badut gigi, keterampilan menyikat gigi, anak usia dini

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 28 menjelaskan bahwa: (1) Pendidikan anak usia dini dilakukan sebelum jenjang pendidikan dasar. (2) Pendidikan anak usia dini dapat dilakukan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal. (3) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang setara. (4) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang setara (Indonesia *et al.*, 1991).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) secara umum adalah upaya pembinaan yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan kepada anak dari lahir hingga enam tahun untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak agar siap memasuki pendidikan lebih lanjut (Hasyim, 2018), (Pramana, 2020).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RIKESDAS) 2018 menunjukkan prevalensi karies sangat tinggi pada anak usia dini, yaitu 93%, dengan hanya 7% anak yang bebas dari karies. Menyikat gigi secara rutin adalah salah satu cara untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut anak. Risiko penyakit meningkat jika anak jarang menyikat gigi dan sering mengonsumsi permen serta makanan manis secara berlebihan yang merusak gigi (Kemenkes RI, 2018).

Survey awal di TK Az-Zahra menunjukkan bahwa belum ada kegiatan UKGS dan tidak ada kunjungan rutin dari Puskesmas. TK Az-Zahra tidak memiliki sarana sikat gigi massal dan belum pernah ada pelatihan bagi guru-guru TK tentang cara mengajarkan menyikat gigi yang benar pada anak. Sebagai perpanjangan tangan orangtua di rumah, guru TK perlu dilatih dan diberikan pengetahuan tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut anak.

Penelitian oleh Idham Halik dkk tahun 2021 di TK Islam Az-Zahra, yang merupakan tim PKM ini, menghasilkan buku pantau kesehatan gigi anak untuk orang tua murid yang layak digunakan, namun efektivitas penggunaannya belum diteliti. Buku pantau ini sudah di HAKI-kan. Pengabdian masyarakat ini melanjutkan penelitian tahun lalu. Survey awal pada murid TK Islam Az-Zahra menunjukkan lima murid TK yang diminta menyikat gigi tanpa panduan melakukannya dengan gerakan maju mundur dan cepat, sehingga permukaan gigi kurang bersih. Hal ini berpotensi menjadi masalah karena salah satu cara efektif mencegah karies adalah melalui menyikat gigi yang benar. Meski tidak menyebabkan kematian, kerusakan gigi dapat menurunkan produktivitas karena rasa sakit yang mengganggu. Anak-anak harus diajarkan dan dimotivasi untuk merawat gigi secara mandiri. Anak yang terbiasa menyikat gigi pada usia dini biasanya mempertahankan kebiasaan ini seumur hidup (Wong, A., & Kurnianingrum, 2018).

Menggalakkan menyikat gigi dengan pasta gigi berfluor dalam bentuk sikat gigi bersama dapat dilakukan pada kegiatan UKGM (Usaha Kesehatan Gigi Masyarakat) di Posyandu, PAUD, dan UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) (Kemenkes R.I, 2012). Pendidikan kesehatan gigi adalah usaha terencana untuk mengubah perilaku kurang menguntungkan menjadi lebih baik dalam kesehatan gigi (Budiharto, 2010). Keberhasilan pendidikan kesehatan gigi dipengaruhi oleh metode yang digunakan. Metode edukasi dengan alat bantu pendidikan yang melibatkan indera sebanyak mungkin mempengaruhi keberhasilan pemahaman sasaran edukasi (Tandilangi, Mintjelungan and Wowor, 2016). Masa anak usia dini ditandai dengan kepekaan terhadap stimulus melalui panca indera, sehingga sangat tepat untuk meletakkan dasar kemampuan anak karena mereka mudah meniru apa yang mereka lihat dan dengar (Saepudin, A., & Sudiarni, 2014). Dunia kognitif anak usia dini yang kreatif dan penuh imajinasi membuat anak suka menemukan hal baru, sehingga informasi yang diberikan berulang-ulang akan tersimpan lama (Koyan, 2000).

Dua metode dalam pendidikan kesehatan gigi adalah metode satu arah seperti ceramah, siaran radio, film/video, selebaran, dan pameran; serta metode dua arah (didaktik) seperti wawancara, demonstrasi, sandiwara boneka, simulasi, curah pendapat, permainan peran, dan tanya jawab (Herijulianti E., Indriani TS., 2002). Media edukasi yang efektif untuk anak prasekolah adalah sandiwara boneka, permainan peran, dan dongeng, agar anak tidak bosan dan dapat menangkap pesan dengan baik (Delimasa, 2012). Bercerita membuat pendidikan kesehatan lebih mengesankan, mengurangi ketegangan, dan membangun hubungan antara pemberi materi dan pendengar (Green, 1998).

Oleh karena itu, dilakukan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan keterampilan menyikat gigi dengan metode bermain bersama badut Gogi pada anak TK Az-Zahra di Kota Jambi tahun 2024.

2. METODE

Kegiatan ini adalah salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, termasuk di Poltekkes Kemenkes Jambi, yang bertujuan untuk mentransfer ilmu, pengetahuan, dan wawasan yang penting serta berguna bagi masyarakat, sesuai dengan tahapan yang dijabarkan dalam tabel 1. Tim PKM melakukan pre test dan post test, penyuluhan menggunakan phantom gigi sambil bermain dengan badut Gogi serta post test keterampilan menyikat gigi.



Gambar 1. Badut Gogi

Tabel 1. Program Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

No	Tahapan	Materi kegiatan	Pelaksanaan kegiatan
1	Persiapan Advokasi	1. Persiapan <ol style="list-style-type: none"> Bahan Administrasi Surat menyurat 2. Persiapan Media <ol style="list-style-type: none"> badut gogi. Phantom gigi Materi, cerita pendek 3. Persiapan alat menyikat gigi 4. Persiapan edukasi menyikat gigi dengan metode bermain Bersama badut gogi 5. Persiapan petugas dan anak yang akan diberikan penyuluhan	1. Survey Awal ke TK di Kota Jambi Bahan surat menyurat, surat ijin pengabdian masyarakat ke Kota Jambi 2. Persiapan media yang akan digunakan sebagai bahan penyuluhan dengan metode bermain bersama badut Gogi 3. Persiapan instrument instrument yang akan digunakan dalam pretes dan postes 4. Koordinasi pihak TK menyangkut waktu dan jumlah siswa yang akan diberikan penyuluhan
2	Pelaksanaan Sosialisasi	Kegiatan <ol style="list-style-type: none"> Pembukaan Pelaksanaan Evaluasi 	1. Pengisian daftar hadir 2. Melakukan perkenalan apersepsi 3. Mengumpulkan dengan membagi hari pelaksanaan 4. Pelaksanaan pretes pada anak TK di Kota Jambi 5. Pelaksanaan penyuluhan dengan metode bermain Bersama badut gogi di TK Kota Jambi 6. Pelaksanaan Postes pada anak TK Kota Jambi 7. Melakukan Tanya jawab
3	Evaluasi	Evaluasi Hasil	1. Evaluasi hasil penyuluhan dengan mengukur pengetahuan pretes dan postes 1 jam setelah penyuluhan 2. Mengukur keterampilan menyikat gigi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang ditujukan untuk ketrampilan menyikat gigi pada anak TK di Kota Jambi tahun 2024 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Deskriptif Statistik Keterampilan Menyikat Gigi Pada Anak TK Islam Az-Zahra

Keterampilan menyikat gigi	n	mean	SD	min	max
Pre-test	80	3,5250	1,15808	1	6
Post-test 1 (3 hari setelah penyuluhan)	80	6,7250	1,05513	4	9
Post-test 2 (1 bulan setelah penyuluhan)	80	8,0125	0,98718	6	10

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa rata-rata keterampilan menggosok gigi pada murid TK Islam Az-Zahra Kota Jambi Tahun 2024 lebih rendah saat *pre-test* yaitu 3,525 dibandingkan saat *post-test ke 1* yaitu 6,7250 dan *post-test ke 2* yaitu 8,0125.

Tabel 3. Uji Beda Keterampilan Menyikat Gigi Pada Anak TK Islam Az-Zahra

Keterampilan menyikat gigi	N	mean rank	Chi-Square	df	p-value
Pre-test	80	3,5250			
Post-test 1 (3 hari setelah penyuluhan)	80	6,7250	155,174	2	0,000
Post-test 2 (1 bulan setelah penyuluhan)	80	8,0125			

Berdasarkan tabel 3, diketahui nilai chi-square hitung sebesar 155,174. Sementara nilai chi-square tabel adalah 5,991. Karena nilai *Chi-Square* hitung > *Chi-Square* tabel dan diketahui nilai *p-value* sebesar 0,000 < 0,05 maka dapat dikatakan terdapat perbedaan rata-rata peningkatan keterampilan menyikat gigi pada ke tiga kelompok interval waktu pengukuran, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyuluhan dengan badut gogi benar benar dapat meningkatkan keterampilan menyikat gigi pada Anak TK Islam Az-Zahra. Badut memiliki kostum yang berwarna-warni, riasan yang lucu, dan tingkah laku yang menghibur, yang dapat menarik perhatian anak-anak. Ini membuat anak-anak lebih fokus dan tertarik pada materi yang disampaikan. Penyuluhan yang disampaikan dengan cara yang menyenangkan dan interaktif cenderung lebih efektif. Anak-anak lebih mungkin untuk mengingat dan memahami informasi ketika mereka menikmatinya. Badut dapat membuat proses belajar menjadi pengalaman yang menyenangkan. Anak-anak sering merasa cemas atau takut dengan kegiatan yang baru atau asing. Kehadiran badut yang ramah dan lucu dapat membantu mengurangi rasa takut dan kecemasan, sehingga anak-anak lebih terbuka untuk menerima dan mempraktikkan keterampilan baru (Aljafari *et al.*, 2015), (Haqae *et al.*, 2016), (Gambhir *et al.*, 2013), (MB, Kowash., Pinfield A., 2000)

4. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat dengan memberikan penyuluhan dengan badut gogi benar benar dapat meningkatkan keterampilan menyikat gigi Pada Anak TK Islam Az-Zahra.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Jambi, Unit Litbang Politeknik Kesehatan Kemenkes Jambi dan Ketua Jurusan Kesehatan Gigi, Kepala Sekolah TK Islam Az-Zahra serta mahasiswa/i yang telah mendukung pelaksanaan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aljafari, A. *et al.* (2015) 'An oral health education video game for high caries risk children: Study protocol for a randomized controlled trial', *Trials*, 16(1), pp. 1–10. Available at: <https://doi.org/10.1186/s13063-015-0754-6>.
- Budiharto (2010) *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta: EGC Penerbit Buku Kedokteran.
- Delimasa, K. (2012) 'Media Boneka Tangan Dapat Meningkatkan Keterampilan Bercerita', *Jurnal* [Preprint].
- Gambhir, R.S. *et al.* (2013) 'Impact of school based Oral Health Education programmes in India: A systematic review', *Journal of Clinical and Diagnostic Research*, 7(12), pp. 3107–3110. Available at: <https://doi.org/10.7860/JCDR/2013/6212.3718>.
- Haqae, S.E. *et al.* (2016) 'Effect of a school-based oral health education in preventing untreated dental caries and increasing knowledge, attitude, and practices among adolescents in Bangladesh', *BMC Oral*

- Health*, 16(1), pp. 1–10. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12903-016-0202-3>.
- Hasyim, S.L. (2018) 'Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Perspektif Islam Oleh : Sukarno L. Hasyim 1', *Journal Lentera : Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, Vol 13 No., pp. 69–77.
- Herijulianti E., Indriani TS., A.S. (2002) *Pendidikan kesehatan gig*. Jakarta: EGC Penerbit Buku Kedokteran. Indonesia, P.R. *et al.* (1991) 'Presiden Republik Indonesia', 2010(1), pp. 1–5.
- Kemenkes R.I (2012) *Pedoman Paket Dasar Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas*. Jakarta.
- Kemenkes RI (2018) 'Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018', *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia* [Preprint].
- Koyan, I.W. (2000) *Pendidikan moral pendekatan lintas budaya*. Jakarta: Depdiknas.
- MB, Kowash., Pinfield A., S.J.C.M. (2000) 'Effectiviness on Oral Health of a Long Term Health Education Programme for Mothers with Young Chidren', *Br Dent J*, 188(4), pp. 5–201.
- Pramana, C. (2020) 'Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dimasa Pandemi Covid-19', *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 2(2), p. 115. Available at: <https://doi.org/10.35473/ijec.v2i2.557>.
- Saepudin, A., & Sudiarni, C. (2014) 'Penerapan Pendidikan Akhlak Mulia Dalam Mengembangkan Karakter Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Ilmu Pendidikan: Universitas Pendidikan Indonesia* [Preprint].
- Tandilangi, M., Mintjelungan, C. and Wowor, V.N.S. (2016) 'Efektivitas dental health education dengan media animasi kartun terhadap perubahan perilaku kesehatan gigi dan mulut Siswa SD Advent 02 Sario Manado', *e-GIGI*, 4(2). Available at: <https://doi.org/10.35790/eg.4.2.2016.13503>.
- Wong, A., & Kurnianingrum, W. (2018) 'Penerapan art therapy untuk meningkatkan self-esteem anak usia middle childhood', *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 2(1), pp. 198–204.